BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai adalah sesuatu yang selalu dihargai, dihormati , dijunjung tinggi dan diperjuangkan. Nilai Perusahaan merupakan hasil kerja perpaduan modal dan tenaga kerja. Setiap operasi dari perusahaan mengharapkan hasil walaupun dibalik hasil tersebut terdapat risiko (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014: 319). Sedangkan Menurut (Hamdani, 2016: 233) Nilai Perusahaan yaitu kapasitas atau kemampuan perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dari pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai-nilai perusahaan juga diartikan sebagai dasar bagi etika kerja dan produk perusahaan. Tanpa adanya nilai-nilai ini perusahaan tidak memiliki dasar untuk membangun usaha yang sehat dan sebagai akibatnya akan menghambat pertumbuhan professional di tempat kerja dan menghancurkan kepercayaan diri para pekerja.

2.1.1.1 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba dianggap kurang tepat dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan. Para ahli di bidang keuangan mengungkapkan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk menumbuhkan kekayaan bagi pemegang saham atau mengoptimalkan nilai

perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* hal ini dalam jangka pendek mencerminkan pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dipasar modal (Sudana, 2015).

Mengoptimalkan nilai perusahaan lebih tepatnya disebut sebagai nilai perusahaan karena:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki pengertian yaitu meningkatkan nilai masa sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mengoptimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.
3. Mempertimbangkan faktor risiko.
4. Mengoptimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

2.1.1.2 Rasio Price to Book Value (PBV)

Menurut (Hamdani, 2016: 139) Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan pada penciptaan nilai perusahaan. Penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang dapat dicapai melalui pengukuran *price to book value* (PBV). Perusahaan yang tergolong dapat menciptakan nilai adalah perusahaan yang memiliki PBV > 1. Rasio *Price to Book Value* (PBV) dipakai sebagai perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Rasio *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu dengan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham dihitung dan diperoleh dari perbandingan

total modal pemegang saham dan jumlah saham beredar. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Perlembar Saham t}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

Keterangan :

Harga saham akhir tahun = t

Nilai buku per saham = Total ekuitas pemegang saham/ Saham beredar akhir tahun.

2.1.2 Corporate Governance

Definisi *corporate governance* atau tata kelola perusahaan menurut (Effendi, 2009), *corporate governance* adalah suatu sistem pengontrol atau pengendalian internal perusahaan yang tujuan utamanya mengelola risiko yang signifikan untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan mengamati aktiva perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Hamdani, 2016) *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh dan mendapatkan keutungan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang dan tumbuh terbuka. Penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik mendorong munculnya persaingan yang sehat. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang nilai perusahaan yang baik.

Menurut (Muhammad Shidqon Prabowo, 2018: 9) *good corporate governance* memiliki beberapa faktor penting yang perlu dimengerti dalam lingkungan bisnis, yaitu:

1. Organ-organ perusahaan memiliki hubungan yang setara diantara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Keseimbangan ini melibatkan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional ketiga organ tersebut.
2. Sebagai pelaku bisnis dalam masyarakat, adanya pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder*. Bentuk tanggung jawab ini berupa hal yang berhubungan dengan pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholeder*, diantaranya adalah tanggung jawab pengelola perusahaan, manjaemen , pengawasan, serta pertanggung jawaban kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.
3. Adanya hak bagi pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat mengenai perusahaan serta ikut berpatisipasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan stategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhan.
4. Adanya perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas melalui transparansi informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*).

Pada umumnya, prinsip dari *Corporate Governance* yang baik yaitu menata hubungan antara para pihak agar bekerja secara harmonis berdasarkan asas atau prinsip *good corporate governance* yang disepakati sehingga dapat mendatangkan keuntungan bersama. Adapun prinsip-prinsip dari *corporate governance* yang baik, yaitu:

1. *Transparancy* (Keterbukaan), yaitu keterbukaan informasi baik itu pada saat pengambilan keputusan ataupun pada saat mengungkapkan informasi yang penting mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu kejelasan struktur, fungsi dan pertanggung-jawaban manajemen perusahaan sehingga tata kelola perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini dituangkan dalam bentuk ketepatan waktu dan efisien dalam penyiapan laporan keuangan, mengembangkan komite audit dan manajemen resiko dalam mendukung fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, mengembangkan peran dan fungsi internal audit, penegakan hukum dan penggunaan external auditor.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) adalah ketaatan dalam tata kelola perusahaan yang sehat sesuai auturan perundang-undangan yang beraku. Prinsip ini memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat ataupun *stakeholder*, menghindari penyelewengan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis, serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.
4. *Independency* (Kemandirian), yaitu prinsip dimana suatu perusahaan dioperasikan secara professional tanpa adanya kepentingan yang bertentangan

dengan peraturan perundang-undangan sehingga tidak ada pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dalam pengambilan keputusan.

5. *Fairness* (Kewajaran) merupakan tingkah laku yang setara dan adil dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Prinsip ini menunjukkan bahwa semua pihak baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau sebanding.

Nilai perusahaan akan meningkat dengan diterapkannya *corporate governance* yang baik. Berikut mekanisme *corporate governance* yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

2.1.2.1 Kepemilikan Institusional (X1)

Menurut (Hery, 2017: 23) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti perusahan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksadana dan lembaga atau institusi lainnya. Sedangkan Kepemilikan Institusional menurut (Andriani & Arini, 2016: 5) memiliki pengertian yaitu kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, dana perwalian dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional ini dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi yaitu mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Menurut (Wulansari & Sapari, 2017:9) kepemilikan institusional dihitung dengan rasio perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor

institusional dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \; x \; 100\%$$

Rumus 2.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional

2.1.2.2 Komisaris Independen (X2)

Menurut (Hery, 2017: 23) Dewan komisaris merupakan pemantau dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk memantau tindakan-tindakan para manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan komisaris juga berperan dan bertanggung jawab secara bersama-sama untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada para direktur, serta memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut (Wulansari & Sapari, 2017:9) komisaris independen dihitung dengan skala rasio atau presentase % antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris. Rumus yang digunakan untuk perhitungan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{KKI} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \; x \; 100\%$$

Rumus 2.3 Perhitungan Komisaris Independen

2.1.3 Financial Leverage

Leverage dalam akuntansi keuangan didefinisikan sebagai pinjaman dana yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Apabila dari pinjaman hutang ternyata tingkat pengembalian atas aset lebih besar dari beban hutang, maka

leverage tersebut dapat dikatakan bermanfaat karena menguntungkan perusahaan, namun sebaliknya apabila tingkat pengembalian atas aset lebih kecil daripada beban hutang, maka *leverage* tersebut akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal.

(A.Ross et al., 2012: 549) menjelaskan bahwa *financial leverage* sangat mengacu terhadap sejauh mana suatu perusahaan masih bergantung terhadap utang. Semakin banyak pembiayaan utang yang digunakan dalam stuktur modal, maka akan semakin tinggi juga nilai *financial leverage* perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Jusuf, 2017: 60) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan komposisi sumber kekayaan perusahaan, terutama utang. Rasio ini juga menyatakan petunjuk atau indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditor), termasuk bank.

Menurut (Hery, 2017: 99) *Leverage* memiliki beberapa aspek penting yaitu :

1. Pemegang saham mempertahankan dan mengendalikan perusahaannya dengan cara memperoleh dana melalui utang.
2. Para kreditor melihat ekuitas yang disetor oleh pemilik sebagai marjin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar akan berada pada kreditor.

Rasio yang dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan pada penelitian ini ada 2 macam yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil analisis daro kedua rasio ini, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya melalui hasil

analisis tersebut juga dapat membantu para manajer keuangan dalam hal memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu dalam menyeimbangkan alternatit sumber pembiayaan yang ada yaitu antara pembiayaan lewat utang atau pembiayaan lewat modal.

2.1.3.1 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Ratio utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibebani oleh utang dan juga seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan terhadap aset (Hery, 2014: 166).

Menurut pengukuran rasio ini, jika besar ratio utang terhadap aset tinggi maka hal ini akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor karena kepercayaan kreditor terhadap perusahaan akan berkurang sehingga kreditor akan khawatir jika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aset yang dimiliki. Sedangkan jika besar rasio terhadap aset kecil maka dapat diartikan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibebani oleh utang (sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Menurut (Fahmi, 2014: 75), Rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total } \textit{Liabilities}}{\text{Total } \textit{Assets}}$$

Rumus 2.4 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio*

Keterangan:

- Total *Liabilities* = Total Hutang
- Total *Assets* = Total Aset

2.1.3.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya perbandingan antara utang terhadap modal. Dengan pengukuran rasio ini dapat diungkapkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang dimiliki oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan sehingga dapat diketahui berapa rupiah dari modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Jadi, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2014: 168).

Berdasarkan hasil pengukuran rasio ini, apabila besar rasio utang terhadap modal adalah rendah maka jumlah modal pemilik lebih besar untuk dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal tersebut membuat para kreditor akan merasa lebih aman karena hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya apabila besar ratio utang terhadap modal adalah tinggi, maka jumlah modal pemilik lebih sedikit untuk dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Aturan umum menyatakan bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* < 0,5 namun ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Menurut (Fahmi, 2014: 76), Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total } Liabilities}{\text{Total } Shareholder'Equity}$$

Rumus 2.5 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* atau *Debt Ratio*

Keterangan:

- Total *Liabilities* = Total Hutang
- Total *Shareholders' Equity* = Total Modal Sendiri
- *Shareholders' Equity* = Total Aset - Total Hutang.

Debt ratio dan *debt equity* yang semakin rendah akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam studi penelitian ini, peneliti mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan permasalahan mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Sofiamira & Asandimitra, 2017) tentang *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tikawati, 2016) yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance, Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling.* Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *corporate governance, growth opportunity* dan *net profit margin* (NPM) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Setyarini, 2014) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Go Public*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara dokumentasi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah model jalur dengan hasil pengolahan *program Software SPSS for Windows release* 15,0. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel bebas yang diproksi dengan Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan terlisting di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruddien et al., 2017) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nlai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Sapari, 2017) berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi pelaporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumarno, Widjaja, & Subandriah, 2016) tentang judul *The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value*. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode efek tetap yaitu analisis regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia telah berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan niai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, Rasmini, & Mimba, 2016) yang berjudul Kemampuan *Good Corporate Governance* dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak dapat menghambat terhadap likuiditas, solvabilitas (DER) dan profitabilits pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dibuktikan oleh (Ogolmagai, 2013) berjudul *Leverage* Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang *Go Public* Di Indonesia. Data Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda yang diestimasi dengan metode OLS.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa DER dan DAR secara bersamaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan studi penelitian terdahulu akan dicantumkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian/ No. ISSN	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Sofiamira & Asandimitra, 2017) ISSN: 1979-6471	*Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	• Variabel Independen: *CEL, GCG, CSR* • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	• *Capital expenditure* tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan • *Leverage* berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan • CSR tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.
2	(Tikawati, 2016) ISSN: 2460-9412	Pengaruh *Corporate Governance, Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan	• Variabel Independen: *Corporate Governance, Growth Opportunity, Net Profit Margin*	• Variabel CGPI, *GROWTH*, dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

			• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	
3	(Ratih & Setyarini, 2014) ISSN: 2502-6380	Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Go Public* Di BEI	• Variabel Independen: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibilit y* • Variabel Dependen: Nilai	• Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel bebas yang diproksi dengan Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat berpengaruh positif dan signifikan
4	(Alfinur, 2016) ISSN 2502-4078	Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governanc*e (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI	• Variabel Independen: Mekanisme *Good Corporate Governanc*e • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	• Kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, • Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	(Sumarno et al., 2016) DOI: 10.15408/ sjie.v5i2.3 542	*The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value*	• Variabel Independen: *Good Corporate Governance* • Variabel Dependen: *Profitability, Firm's Value*	• *Good Corporate Governance* di Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis mengenai pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

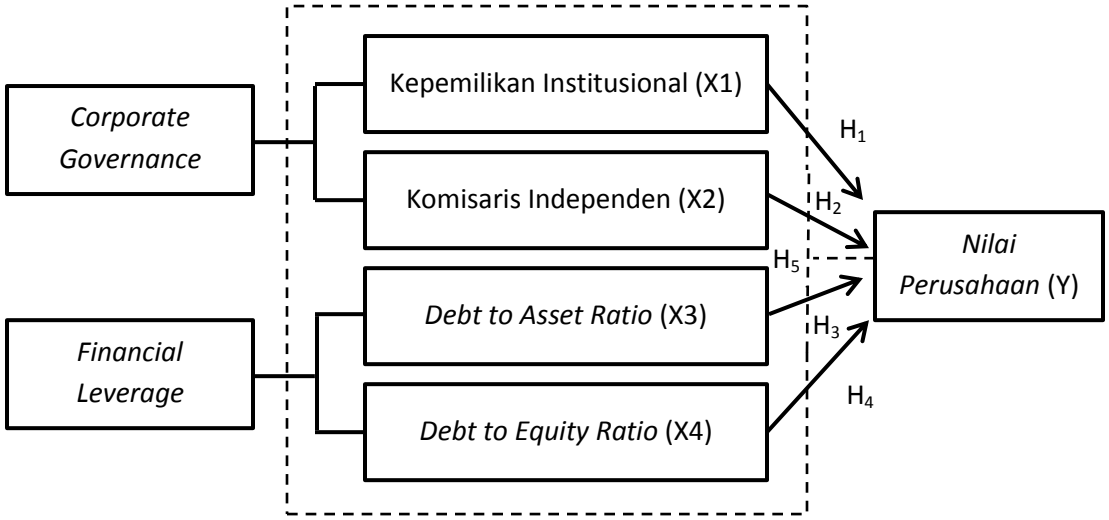

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

⟶ Pengaruh Parsial

- - - - - - Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H2 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H5 : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.